

## Pengaruh Hemodialisa Terhadap *Quality Of Life* Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik

Nur Azira<sup>1\*</sup>, Amriati Mutmainna<sup>2</sup>, Irmayani<sup>3</sup>

<sup>1\*2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

\*E-Mail: penulis-korespondensi: ([nurazirazakir@gmail.com](mailto:nurazirazakir@gmail.com) /085256706923)

(Received:07.02.2023; Reviewed:08.02.2023; Accepted: 10.02.2023)

### Abstract

Aspects related to the quality of life in patients with chronic kidney failure undergoing hemodialysis include age, gender, physical, psychological, economic, social and environmental. motivated to recover because they still have a high life expectancy. Hemodialysis is a replacement therapy for damaged kidney function. The act of dialysis can remove body waste, excess fluid and help maintain electrolyte balance. Chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis experience various changes in life that can affect their quality of life. Ability to achieve something and is a mediator between changes in quality of life. The purpose of this study was to determine the effect of hemodialysis on quality of life in patients with chronic kidney failure at the Ibnu Sina Hospital, Makassar. This study used an observational analytic research method with a cross-sectional research design. Sampling using accidental sampling with a total sample of 22 respondents. Data was collected using a questionnaire and analyzed using the chi square test with a significance level of  $\alpha=0.05$ . The results of bivariate analysis showed that there was no effect of the length of hemodialysis ( $P=0.306$ ) duration of hemodialysis ( $P=0.219$ ) on quality of life in patients with chronic kidney failure at the Ibnu Sina Hospital Makassar. The conclusion in this study was that there was no effect of duration of hemodialysis and duration of hemodialysis on quality of life in patients with chronic kidney failure at the Ibnu Sina Hospital Makassar. The support of family and the closest people plays an important role in increasing the patient's motivation to recover.

**Keywords;**Chronic kidney failure; Hemodialysis; Quality of life

### Abstrak

Aspek yang berhubungan dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis antara lain adalah umur, jenis kelamin, fisik, psikologis, ekonomi, sosial, dan lingkungan maka hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik karena dimana pasien yang berusia produktif merasa terpacu untuk sembuh karena masih mempunyai harapan hidup yang tinggi. Hemodialisis merupakan suatu terapi pengganti fungsi ginjal yang sudah rusak. Tindakan dialisis dapat mengeluarkan sampah tubuh, kelebihan cairan dan membantu menjaga keseimbangan elektrolit. Pasien Penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa mengalami berbagai macam perubahan dalam kehidupan yang dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. Kemampuan dalam mencapai suatu hal dan merupakan mediator antara perubahan dalam kualitas hidup. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh hemodialisa terhadap *quality of life* pada pasien gagal ginjal kronik di rumah sakit Ibnu Sina Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 22 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisa menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$ . Hasil analisa bivariat didapatkan tidak ada pengaruh lama hemodialisa ( $P=0.306$ ) durasi hemodialisa ( $P = 0.219$ ) terhadap *quality of life* pada pasien gagal ginjal kronik di rumah sakit Ibnu Sina Makassar. Kesimpulan dalam penelitian ini tidak ada pengaruh lama hemodialisa dan durasi hemodialisa terhadap *quality of life* pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah sakit Ibnu Sina Makassar. Dukungan keluarga dan orang terdekat sangat berperan dalam meningkatkan motivasi pasien untuk sembuh.

**Kata kunci;** Gagal Ginjal Kronik; Hemodialisa; *Quality Of Life*

## Pendahuluan

Gagal ginjal adalah suatu keadaan penurunan fungsi ginjal secara mendadak. Gagal ginjal terjadi ketika ginjal tidak mampu mengangkut sampah metabolik tubuh atau melakukan fungsi regulernya. Suatu bahan yang biasanya di eliminasi di urine menumpuk dalam cairan tubuh akibat gangguan eksresi renal dan menyebabkan gangguan fungsi endokrin dan metabolik, cairan, elektrolit serta asam basa (Mait, nurmansyah, 2021)

Gagal ginjal merupakan suatu keadaan klinis yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal yang ireversibel pada suatu derajat dimana memerlukan terapi pengganti ginjal yang tetap, berupa dialisis atau transplantasi ginjal. Salah satu sindrom klinik yang terjadi pada gagal ginjal adalah uremia. Hal ini disebabkan karena menurunnya fungsi ginjal (Nurhayati & Tri, 2022)

Prevalensi gagal ginjal kronik menurut *world health organization* (2018) merupakan salah satu masalah kesehatan utama di dunia, secara global sekitar 1 dari 10 populasi dunia teridentifikasi penyakit ginjal kronis (paath, masi,2020)

Hasil riskesdas (2018) mengatakan bahwa jumlah penderita di indonesia sendiri mencapai 3,8 % dari jumlah penduduk indonesia, hanya 19,3 % dari pasien gagal ginjal kronis tersebut yang menjalani terapi dialisis. Sulawesi utara menjadi provinsi dengan prevalensi terbanyak ketiga di bawah provinsi kalimantan utara dan maluku utara. Hasil riskesdas (2018) prevalensi gagal ginjal kronis di provinsi sulawesi selatan yaitu 0,37%. Prevalensi gagal ginjal kronis tertinggi pada umur 45 – 54 tahun (0,86%).(Kemenkes, 2018)

Hemodialisis merupakan suatu terapi pengganti fungsi ginjal yang sudah rusak. Tindakan dialisis dapat mengeluarkan sampah tubuh, kelebihan cairan dan membantu menjaga keseimbangan elektrolit dan ph (keseimbangan asam dan basa) pada kadar yang dapat ditoleransi tubuh (Cahyaningsih d. 2019)

Pasien hemodialisa selalu menghadapi berbagai masalah seperti kelelahan karena sifat kronis dan efek samping hemodialisa, yang berdampak negatif pada kualitas hidup mereka Gangguan ini mengurangi rasa sejahtera dan memiliki banyak efek pada dimensi fisik, emosional, dan kognitif dari pengalaman pasien (Nurhayati & Tri, 2022).

Kualitas hidup (*quality of life*) digunakan dalam pelayanan kesehatan untuk menganalisis emosional seseorang, faktor social dan kemampuan untuk memenuhi tuntutan kegiatan dalam kehidupan secara normal dan dampak sakit dapat berpotensi untuk menurunkan kualitas hidup terkait kesehatan.(Suriani 2019)

Kualitas hidup merupakan suatu kesejahteraan yang dirasakan oleh seseorang dan berasal dari kepuasan atau ketidakpuasan dengan bidang kehidupan Digital Repository Universitas Jember 19 yang penting bagi mereka. Persepsi subjektif tentang kepuasan terhadap berbagai aspek kehidupan dianggap sebagai penentu utama dalam penilaian kualitas hidup, karena kepuasan merupakan pengalaman kognitif yang menggambarkan penilaian terhadap kondisi kehidupan yang stabil dalam jangka waktu lama (yunita dwi anggraini,2020)Kualitas hidup diidentifikasi sebagai suatu perilaku, status keberadaan, kapasitas potensial, dan persepsi atau pengalaman subjektif (WHOQOL Group, 1994). Ratna (2008) juga menambahkan jika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, akan timbul masalah-masalah dalam kehidupan lanjut usia yang akan menurunkan kualitas hidupnya (Nur et al., 2019)

Kualitas hidup (Quality of Life) dimaksudkan sebagai upaya membawa pertimbangan dalam memperoleh kesehatan. Kualitas hidup dapat didefinisikan sebagai rasa sejahtera yang meliputi kondisi fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Kualitas hidup pada pasien dengan penyakit kronis, dapat didefinisikan sebagai evaluasi keseluruhan yang dibuat subjek tentang hidupnya yang bergantung pada karakteristik subjek dan faktor eksternal (Ludia et al., 2022)

*Quality of life* adalah kesempatan individu untuk dapat hidup dengan nyaman, mempertahankan keadaan sehat fisiologi yang sejalan dengan imbang sosial dan psikologis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian penilaian *quality of life* tidak hanya dipengaruhi oleh keadaan fisik saja, namun juga oleh keadaan sosial, mental dan emosional, sehingga dapat dipandang sebagai suatu konsep multi dimensi yang terdiri dari 3 bidang utama: sosial, fisik dan psikologis. Jepang memiliki indeks *quality of life* tertinggi di Asia, dan negara Indonesia berada urutan ke-12 dari 19 negara yang ada di Asia. Dari 5 negara di Asia Tenggara, Indonesia berada di urutan ke3, sedangkan indeks *quality of life* tertinggi negara di Asia Tenggara adalah negara Singapura. *Quality of life (Quality of life)* mengacu pada bagaimana individu tunduk dan menilai kesejahteraan mereka sendiri dan kemampuan mereka untuk melakukan berbagai bentuk kegiatan yang berkaitan dengan fungsi fisik, psikologis, dan sosial sebagai indikator kesehatan dan standar hidup (Emilia & Khalid, 2022)

Kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang posisinya dalam kehidupan, dalam hubungannya dengan sistem budaya dan nilai setempat dan berhubungan dengan cita-cita, pengharapan, dan pandangan-pandangannya yang merupakan pengukuran multimedias, tidak terbatas hanya pada aspek fisik maupun psikologis. Aspek yang berhubungan dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis antara lain adalah umur, jenis kelamin, fisik, psikologis, ekonomi, sosial, dan lingkungan maka hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik karena dimana pasien yang berusia produktif merasa terpacu untuk sembuh karena masih mempunyai harapan hidup yang tinggi. Pasien

akan mengalami gangguan proses berfikir dan konsentrasi serta gangguan dalam berhubungan sosial. Semua kondisi tersebut akan menyebabkan menurunnya kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialysis.

Lama hemodialisa berperan penting dalam mempengaruhi kualitas hidup. Menurut British Journal of Health Psychology menyebutkan bahwa pasien gagal ginjal yang baru mulai dialisis mempunyai pemahaman penyakit yang rendah, pasien yang menjalani dialisis dengan jumlah waktu moderat memiliki pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang baru mulai dialisis dan pasien yang menjalani dialisis dalam jangka waktu yang lama (bentuk parabola). Selain itu, pasien yang menjalani dialisis dalam jangka waktu yang 56 Jurnal Ilmiah Ners Indonesia, Volume 3, Nomor 2, November 2022 lebih lama memandang dialisis mengganggu kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan pasien yang belum melakukan dialisis pasien pradialisis (Selvi Permata Sari, 2022)

Berdasarkan data dari bagian tata usaha dan data dari buku rekam medis rumah sakit Ibnu Sina Makassar didapatkan data bahwa jumlah pasien rawat jalan dan rawat inap yang di hemodialisis pada bulan Januari sampai dengan bulan Oktober 2022 sebanyak 108 pasien yang menjalani hemodialisis.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan Tujuan untuk mengetahui pengaruh hemodialisa terhadap *quality of life* pada pasien gagal ginjal kronik. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 Desember-07 Januari 2023. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel Independen dan dependen, variabel independen adalah *quality of life* pasien gagal ginjal kronik dan variabel dependen adalah lama hemodialisa dan durasi hemodialisa. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang menderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di rumah sakit Ibnu Sina Makassar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 responden dengan menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* bertujuan untuk mengetahui sampel sesuai dengan kriteria inklusi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan Data primer dengan metode kuesioner dengan cara memberikan daftar pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban kepada responden. Data sekunder yang digunakan untuk mendukung data primer dengan tujuan melengkapi data primer. Adapun alat pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (*whoqol-bref*) *World Health Organization Quality Of Life Bref* sebanyak 22 pertanyaan. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *editing, coding, dan entry data, dan tabulasi*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi, dan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen. Hasil analisa bivariat didapatkan tidak ada pengaruh lama hemodialisa ( $P=0.306$ ) durasi hemodialisa ( $P = 0.219$ ) terhadap *quality of life* pada pasien gagal ginjal kronik di rumah sakit Ibnu Sina Makassar dengan taraf Signifikansi ( $p$ ) lebih besar dari nilai ( $\alpha$ ) = 0.05. Adapun perhitungan rumus tersebut, peneliti menganalisisnya dengan bantuan *Microsoft excel 2013* dan *SPSS 25 For Windows*. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 670/STIKES-NH/KEPK/XI/2022 yang dikeluarkan pada tanggal 30 November 2022 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin.

## Hasil

### 1. Analisis Univariat

**Tabel.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. (n=22)**

Karakteristik	n	%
Umur		
26-35 Tahun	3	13.6%
36-45 Tahun	3	13.6%
46-55 Tahun	3	13.6%
56-65 Tahun	9	40.9%
>65 Tahun	4	18.2%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	45.5%
Perempuan	12	54.5%
Pendidikan		
SD	3	13.6%
SMP	4	18.2%
SMA	7	31.8%
D3/S1	8	36.4%
Pekerjaan		
IRT-PT	11	50.0%
WS-KS	6	27.3%

PNS- PS	3	22.7%
Lama HD		
≤12 Bulan	11	50.0%
>12 Bulan	11	50.0%
Durasi HD		
≤4 Jam	9	40.9%
>4 Jam	13	59.1%
<i>Quality Of life</i>		
Kualitas Hidup Baik	21	95.5%
Kualitas Hidup Buruk	1	4.5%

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden didapatkan bahwa mayoritas responden berumur 56-65 tahun sebanyak 9 responden (40.9%) dan yang terendah berumur 46- 55 tahun sebanyak 3 reponden (13.6%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden (54.5%) dan berjenis kelamin laki- laki sebanyak 10 responden (45.5%). Berdasarkan tingkat pendidikan bahwa mayoritas berpendidikan S1 Sebanyak 8 responden (36.4%), dan yang terendah berpendidikan SD sebanyak 3 responden (13.6%). Berdasarkan pekerjaan responden mayoritas bekerja sebagai IRT – PT sebanyak 11 responden (50.%) dan yang terendah pekerjaan PNS-PS sebanyak 3 responden (22.7%). Berdasarkan lama menjalani hemodialisa, responden yang menjalani hemodialisa ≤ 12 bulan sebanyak 11 responden (50.0%) dan responden yang menjalani hemodialisa > 12 bulan sebanyak 11 responden (50.0%). Berdasarkan durasi tindakan hemodialisa, mayoritas durasi tindakan hemodialisa > 4 jam sebanyak 13 responden ( 59.1%) dan durasi tindakan hemodialisa ≤ 4 jam sebanyak 9 responden (40.9%). Berdasarkan kualitas hidup pasien hemodialisa mayoritas responden memiliki kualitas hidup baik sebanyak 21 responden (95.5%) dan responden yang memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 1 responden (4.5%).

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel. 2 Analisis Pengaruh Lama Menjalani Hemodialisa Terhadap *Quality Of Life* Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar (n=22)**

Lama HD	Quality Of Life					
	Kualitas Hidup Baik		Kualitas Hidup Buruk		Total	
	n	%	n	%	n	%
≤ 12 Bulan	11	10.5	0	0.5	11	11.0
> 12 Bulan	10	10.5	1	0.5	11	11.0
Total	21	21.0	1	1.0	22	22.0

$P= 0.306$

Berdasarkan tabel.2 menunjukkan hasil analisis penelitian sebanyak 22 responden (100%). Responden yang menjalani hemodialisa ≤12 bulan dengan kualitas hidup baik sebanyak 11 responden ( 10,5%) , responden yang menjalani hemodialisa >12 bulan dengan kualitas hidup baik sebanyak 10 responden (10,5%) sedangkan responden yang menjalani hemodialisa ≤ 12 bulan dengan kualitas hidup buruk sebanyak 0 responden (0,5%) dan responden yang menjalani hemodialisa >12 bulan dengan kualitas hidup buruk sebanyak 1 responden (0,5) Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan  $\alpha= 0.05$  di peroleh  $P= 0.306$  yang menunjukkan  $P > \alpha$  (0,05), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara durasi tindakan hemodialisa terhadap *quality of life* pada pasien gagal ginjal kronik di rumah sakit ibnu sina makassar.

**Tabel.3 Analisis Pengaruh Durasi Tindakan Hemodialisa Terhadap *Quality Of Life* Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar (n=22)**

Durasi	Quality Of Life					
	Kualitas Hidup Baik		Kualitas Hidup Buruk		Total	
	n	%	n	%	n	%
≤4 Jam	8	8.6	1	0.4	9	9.0
>4 Jam	13	12.4	0	0.6	13	13.0
Total	21	21.0	1	1.0	22	22.0

$P= 0.219$

Berdasarkan tabel. 3 menunjukkan hasil analisis penelitian sebanyak 22 responden (100%). Responden yang menjalani hemodialisa dengan durasi  $\leq 4$  Jam dengan kualitas hidup baik sebanyak 8 responden (8,6%), dan responden yang menjalani hemodialisa dengan durasi  $> 4$  Jam dengan kualitas hidup baik sebanyak 13 responden (12,4%) sedangkan responden yang menjalani hemodialisa dengan durasi  $\leq 4$  Jam dengan kualitas hidup buruk sebanyak 1 responden (0,4%) dan responden yang menjalani hemodialisa dengan durasi  $> 4$  sebanyak 0 responden (0,6%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan  $\alpha = 0.05$  di peroleh  $P = 0.219$  yang menunjukkan  $P > \alpha$  (0,05), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara durasi tindakan hemodialisa terhadap *quality of life* pada pasien gagal ginjal kronik di rumah sakit Ibnu Sina Makassar

## Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden pasien Yang Menjalani Hemodialisa

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang berkategori masa lansia akhir yang menjalani hemodialisa, hasil penelitian juga diperoleh bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yang menjalani hemodialisa, hasil penelitian juga di peroleh bahwa mayoritas yang berpendidikan S1 lebih banyak yang menjalani hemodialisa, hasil penelitian juga di peroleh responden yang menjalani hemodialisa kebanyakan memiliki kualitas hidup baik karena di pengaruhi oleh beberapa faktor misalnya dari segi pendidikan dan tingkat pengetahuan responden terhadap hemodialisa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pande Made, 2022) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan menggambarkan pengetahuan seseorang semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan akan literasi kesehatan yang mencakup kemampuan untuk memperoleh, memproses, dan memahami informasi kesehatan terkait kondisi penyakit, artinya pasien dengan pengetahuan yang lebih baik menunjukkan nilai kualitas hidup yang semakin baik pula.

Menurut Hendra (2018), faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, yang menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh, dan umumnya semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pula pengetahuannya. Pengalaman juga merupakan sumber pengetahuan untuk pemecahan masalah. Pengetahuan merupakan faktor penting yang harus ditingkatkan dan diperhatikan oleh masyarakat khususnya untuk mencegah penularan virus Covid-19 yaitu dengan cara melakukan vaksinasi. Pengetahuan masyarakat sangat berguna dalam menekan penularan virus Covid-19 dikarenakan tingkat pengetahuan dan penilaian yang baik terhadap suatu hal maka akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan keputusan untuk melakukan dan menghadapi sesuatu (Alganesta et al., 2021)

### 2. Pengaruh Lama Menjalani Hemodialisa Terhadap *Quality Of Life*

Hasil penelitian yang didapatkan peneliti bahwa lama menjalani tindakan hemodialisa baik  $\leq 12$  bulan maupun  $>$  dari 12 bulan memiliki kualitas hidup yang baik. Hal ini didukung dari data penelitian bahwa ada 11 orang yang memiliki kualitas hidup baik dengan lama hemodialisa  $\leq 12$  bulan dan ada juga 10 yang memiliki kualitas hidup baik dengan lama hemodialisa  $> 12$  bulan. Hal ini karena motivasi pasien yang sangat tinggi dan mendapatkan dukungan keluarga yang sangat baik.

Penelitian ini juga menunjukkan tidak terdapat pasien yang menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup buruk karena penyesuaian diri pasien tersebut serta pasien mulai mengubah kebiasaan yang dapat mengganggu kesehatan.

Hal ini di dukung oleh Penelitian (Bellasari, 2020) yang menyatakan sebagian besar pasien gagal ginjal kronik memiliki kualitas hidup baik. Dikatakan baik karena keadaan pasien lebih membaik dari sebelumnya terutama pada pasien yang mau mengubah kebiasaan rutin hidupnya. Gaya hidup terencana dalam waktu lama, yang berhubungan dengan terapi hemodialisa dan pembatasan asupan cairan pasien hemodialisa sering menghilangkan semangat hidup pasien sehingga mempengaruhi *quality of life* nya. Kualitas hidup adalah kualitas yang di rasakan individu dalam kehidupan sehari-hari, yaitu suatu penilaian atas kesejahteraan mereka atau ketiadaannya. Hal ini mencakup seluruh aspek emosi, sosial, dan fisik dalam kehidupan individu rata-rata yang memiliki kualitas hidup baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitriani et al, 2020)

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai  $p$  sebesar 0,06 ( $> 0,05$ ) maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara lama menjalani HD dengan kualitas hidup pada pasien Penyakit ginjal kronis di Ruang Hemodialisa RS Dr Sitanala Tangerang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (W. Wulandari, 2022) Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa nilai  $\rho > \alpha$  0,05 hal ini menunjukkan bahwa selama menjalani proses hemodialisis tidak mempengaruhi kualitas hidup responden. Dari hasil penelitian ini juga dapat berarti bahwa walaupun pasien telah lama menjalani hemodialisis tetapi pasien masih bisa memiliki kesehatan fisik yang baik. Dapat diartikan bahwa responden melakukan aktifitas nya dengan baik serta hubungan sosialnya pun tetap baik.

Hasil penelitian yang didapatkan peneliti bahwa lama menjalani tindakan hemodialisa baik  $\leq 12$  bulan maupun  $> 12$  bulan memiliki kualitas hidup yang baik. ini. Sehingga lama atau tidaknya pasien menjalani hemodialisa tidak mempengaruhi kualitas hidup pasien tersebut.

### 3. Pengaruh Durasi Tindakan Hemodialisa Dengan *Quality Of life*

Hasil penelitian yang didapatkan peneliti bahwa durasi tindakan hemodialisa baik  $\leq 4$  jam maupun  $> 4$  jam memiliki kualitas hidup baik. Hal ini di dukung oleh data penelitian bahwa ada 8 orang yang memiliki kualitas hidup baik dengan durasi tindakan hemodialisa  $\leq 4$  jam dan ada 13 orang yang memiliki kualitas hidup baik durasi tindakan hemodialisa  $> 4$  jam. Hasil penelitian ini di dukung oleh teori dimana secara klinis hemodialisa dikatakan adekuat bila keadaan umum pasien dalam keadaan baik, merasa nyaman, tidak ada manifestasi uremia dan usia hidup pasien semakin panjang. Hemodialisa memerlukan waktu 4-5 jam dilakukan 3 kali seminggu (Sinuraya, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (W. Wulandari, 2022) Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa nilai  $p > \alpha 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa durasi hemodialisis tidak mempengaruhi kualitas hidup responden. Dari hasil penelitian ini juga dapat berarti bahwa walaupun pasien telah lama menjalani hemodialisis tetapi pasien masih bisa memiliki kesehatan fisik yang baik. Dapat diartikan bahwa responden melakukan aktifitas nya dengan baik serta hubungan sosialnya pun tetap baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ulya et al., 2020) Berdasarkan uji spearman rank diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,624$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Diketahui bahwa  $p \text{ value} > \alpha$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh durasi hemodialisa terhadap kualitas hidup pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisis RSI Pati.

Dari hasil penelitian yang di dapatkan bahwa durasi tindakan hemodialisa baik  $\leq 4$  jam maupun  $> 4$  jam memiliki kualitas hidup baik.

Penelitian ini berbanding terbalik dari peneliti sebelumnya dengan penelitian yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan pengaruh hemodialisa terhadap quality of life pada pasien yang menderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis memiliki kondisi yang sama ketika mereka didiagnosis gagal ginjal kronis. Lamanya pengobatan hemodialisis memainkan peran penting bagi pasien gagal ginjal kronis. Pasien yang sudah lama menjalani terapi hemodialisa maka kualitas hidupnya buruk.

## Kesimpulan

1. Tidak ada pengaruh lama hemodialisa terhadap *Quality Of Life* pada pasien gagal ginjal kronik di rumah sakit Ibnu Sina Makassar.
2. Tidak ada pengaruh durasi hemodialisa terhadap *Quality Of Life* pada pasien gagal ginjal kronik di rumah sakit Ibnu Sina Makassar.

## Saran

1. Bagi Masyarakat  
Diharapkan bermanfaat dan menambah wawasan pengetahuan khususnya tentang pengaruh hemodialisa terhadap *quality of life* pada pasien gagal ginjal kronik.
2. Bagi Perawat  
Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sehingga perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan dan motivasi kepada pasien hemodialisis
3. Bagi institusi  
Diharapkan dapat menjadi referensi di perpustakaan sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa yang membutuhkannya dan untuk dijadikan modul sebagai acuan pembelajaran
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa mengenai pengaruh hemodialisa terhadap *quality of life* pada pasien gagal ginjal kronik

## Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung atas terlaksananya proses penelitian ini diantaranya : sekolah tinggi ilmu kesehatan nani hasanuddin Makassar, pasien dan pihak RumahSakit Ibnu Sina Makassar yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## Referensi

Alganesta, W. D. P., Usma, A. M., & Helen, M. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Pelaksanaan Vaksin Covid-19*.

- Bellasari, D. (2020). *Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rsud Kota Madiun*. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Cahyaningsih D., N. (2019). *Hemodialisis (Cuci Darah)*. Mitra Cendikia.
- Emilia, S., & Khalid, N. (2022). *Assesment Quality Of Life (Qol) Dengan Keterpaparan Covid-19 Di Puskesmas Paccerakang*.
- Fitriani, Pratiwi, D. R. D., Saputra, R., & Haningrum, K. S. (N.D.). *Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Dr Sitanala Tangerang*.
- Kemendes. (2018). *Air Bagi Kesehatan: Upaya Peningkatan Promotif Preventif Kesehatan Ginjal Di Indonesia*.
- Ludia, W., Yusran, H., & Erna, K. (2022). *Pengaruh Self Instructional Training Terhadap Quality Of Life Penderita Diabetes Melitus*.
- Mait, G., Nurmansyah, M., & Bidjuni, H. (2021). *Gambaran Adaptasi Fisiologis Dan Psikologis Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di Kota Manado*. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 1–6.
- Nur, R. A. I., Purwaningsih, & Khoridatul, B. (2019). *Kualitas Hidup Lanjut Usia*.
- Nurhayati, S., & Tri, U. I. (2022). *Hubungan Self Efficacy Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa*.
- Paath, C. J. G., Masi, G., & Onibala, F. (2020). *Study Cross Sectional: Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis*. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 106–112.
- Pande Made Desy Ratnasari<sup>1</sup>, Agustina Nila Yuliatwati<sup>1</sup>, M. D. (2022). *Analisis Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik*.
- Selvi Permata Sari, Rasyidah Az, M. (2022). *Hubungan Lama Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bhayangkara Kota Jambi*.
- Sinuraya. (2019). *Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Ginjal Rasyida Medan*. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*.
- Suriani, L. (2019). *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Skripsi*.
- Ulya, Luluk, Krisbiantoro, Puji, Hartinah, Dewi, Karyati, Sri, & Widaningsih. (2020). *Hubungan Durasi Hemodialisa Dengan Tekanan Darah Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisis Rsi Pati*.
- Wulandari, W., Handia, F. I., & Maria, L. (2022). *Hubungan Adekuasi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis*.
- Yunita Dwi Anggraini. (N.D.). *Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa*. 2020.